PAPER NAME

1302-371372276-2-PB.pdf

WORD COUNT

5461 Words

CHARACTER COUNT

34856 Characters

PAGE COUNT

12 Pages

FILE SIZE

335.3KB

SUBMISSION DATE

Jul 31, 2022 9:50 AM GMT+7

REPORT DATE

Jul 31, 2022 9:52 AM GMT+7

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 8% Submitted Works database

Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less then 8 words)

ANALISIS PENGGUNAAN PREPOSISI DAN KONJUNGSI PADA TEKS KARANGAN NEGOSIASI

Rosetta Trie Solichin, Fahrudin Eko Hardiyanto
Universutas Pekalongan, Indonesia
email: rosettatries30@gmail.com

Abstract
This research entitled the usage of preposition and conjunction in negotiation text. This topic was chosen because many students find diffuclty to use preposition and conjunction in the negation text. The present study aimed to describe the usage of prepositions and conjunction in negotiation text. The data analysis was the mistakes of preposition and conjuction. Furthermore, the data source of the research was the negotiation text made by the students. This research used documentation, observation, interview, and questionnaire. Some steps were applied to analyze the data: (1) data reduction, (2) data tabulation, (3) data analysis. The researcher found students who made mistakes in applying prepositions di- achieved 53 mistakes. While in conjunction tetapi- was the most common mistake made by the students. The current reserch can be used as the stepping stone for the future researcher to dig up the topic, it was also usefull for the students and teacher who teach Indonesian Language Subject.
Keywords: *The usage of prepositions; The usage of conjunctions; Negotiation Text*

Abstrak
Penelitian ini berjudul analisis penggunaan preposisi dan konjungsi pada karangan negosiasi siswa. Topik ini dipilih karena masih banyak siswa yang salah dalam menggunakan preposisi dan konjungsi pada teks negosiasi. Adapun tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan penggunaan preposisi dan konjungsi pada karangan negosiasi yang dibuat peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode qualitatif. Data penelitian berupa kalimat yang mengandung kesalahan preposisi dan konjungsi. Sedangkan, sumber data pada penelitian ini berupa hasil karangan negosiasi siswa. Teknik dokumentasi, observsi, wawancara, dan angket diterapkan peneliti dalam mengumpulkan dan memverifikasi data. Penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan prosedur analisis data. Penulis menemukan kesalahan penggunaan preposisi di- menjadi keslahan yang paling sering dilakukan siswa yaitu sejumlah 53 kali kesalahan. Sedangkan konjungsi *tetapi* menjadi konjungsi yang paling banyak ditemukan kesalahan penggunaannya pada teks negosiasi. Hasil penelitian ini bisa dijadikan pijakan untuk peneliti selanjutnya serta menjadi bahan masukan untuk siswa dan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

© 2021 Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter

Kata Kunci: Penggunaan Preposisi; Penggunaan Konjungsi; Karangan Negosiasi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kajian linguistik yang mempelajari beberapa ilmu linguistik, antara lain, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Alat berkomunikasi atau interaksi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa. Oleh karena itu perlunya kemampuan berbahasa yang

memadai, meliputi pemilihan kata, kalimat, tekanan, dan nada secara tepat sehingga gagasan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara.

Penulis tertarik untuk meneliti kesalahan preposisi dan konjungsi pada teks negosiasi siswa. Banyak siswa yang masih belum memahami bagaimana menggunakan preposisi dan konjungsi dengan benar, sehingga sering melakukan kesalahan dalam membuat karya tulis. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami arti dari kata tersebut dan masih sulit untuk membedakan antara kata depan dan kata hubung. Kesalahan ini harus diminimalkan dan diperbaiki melalui penelitian dan analisis menyeluruh dari semua aspek kesalahan.

Hasil observasi menunjukkan kesalahan penggunaan kata pada preposisi dan konjungsi banyak ditemukan pada karangan negosiasi siswa. Mengingat pentingnya pengajaran tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pendekatan dalam pengajaran menulis teks preposisi dan konjungsi. Supaya dapat bermanfaat dalam berbagai bidang ilmu dan pengetahuan, sekaligus langkah penting untuk meningkatkan kemampuan menulis bagi siswa.

Aryanti (2019) meneliti tentang Penggunaan Preposisi pada Karangan Eksposisi siswa kelas XI MA Muhammadiyah Gantung Belitung Timur. Penelitian tersebut melibatkan 16 siswa sebagai subjek penelitian dan 16 karangan eksposisi sebagai objek penelitian. Dengaan menerapkan metode deskriptif kualitatif ditemukan bahwa preposisi *di* menjadi preposisi paling banyak ditemukan kesalahan penggunaan yaitu sebanyak 25 kesalahan, preposisi *ke* 6 kesalahan dan preposisi *dari* 1 keslahan.

Yudanti (2017) meneliti tentang Penggunaan Preposisi dan Konjungsi pada Karangan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonogiri. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan jenis-jenis preposisi dan konjungsi, serta mendiskripsikan kesalahan penggunannya dalam karangan siswa. Penelitian tersebut melibatkan 35 karangan yang dipilih secara acak untuk dijadikan objek penelitian. Hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini adalah siswa mampu menggunakan berbagai jenis preposisi dan konjungsi meskipun masih terdapat kesalahan pada penggunakan preposis *ke, di,* dan *tanpa* pada beberapa responden.

Oktaviani et al. (2019) meneliti tentang Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa kelas X MIPA SMA Negeri 4 Surakarta. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bentuk kesalahan berbahasa serta menjelaskan penyebab kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan ekposisi. Metode yang diterapkan adalah metode triangulasi dan analisis interaktif, dimana dalam penelitian ini melibatkan guru dan siswa. Adapun hasil penelitian ini diantaranya yaitu kesalahan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan kata baku dan kesalahan pada bidang sintaksis masih sering dijumpai pada karangan siswa.

Kurniawati (2018) meneliti tentang Penggunaan Tujuh Preposisi dalam Karangan Persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 87 Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan preposisi yang terdapat di dalam karangan siswa. Sejumlah 33 siswa dijadikan subjek penelitian, sedangkan objek penelitian ini berupa 33 karangan teks persuasi. Penulis menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk menganalis data. Hasil penelitian menunjukan terdapat 164 penggunaan preposisi yaitu preposisi *di-* (n: 71), preposisi *ke* (n:8), preposisi *pada* (n:12), preposisi *oleh* (n: 9), preposisi *demi* (n:2), preposisi *untuk* (n:54), dan preposisi *kepada* (n:8).

Sugiarti & Ngaisah (2019) meneliti tentang Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Pungtuasi dalam Karangan Narasi Siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melibatkan 49 siswa yang terdiri dari 28 laki-laki dan 21 perempuan. Objek penelitian berupa karangan siswa yang kemudian dianalisis menggunakan aturan penggunaan preposisi. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan 122 penggunaan preposisi dan 213 penggunaan pungtuasi. Kemudian peneliti menemukan kesalahan dalam penempatan dan penggunaannya sebanyak 9 preposisi dan 34 pungtuasi.

Pramala (2017) meneliti tentang kesalahan penggunaan preposisi dan konjungsi pada Teks Cerita Ulang Biografi Karya Siswa kelas XI SMKN 5 Jember. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan preposisi dan konjungsi sekaligus mendeskripsikan faktor-faktor penyebabnya. Subjek penelitian ini melibatkan 35 siswa sebagai respondent dan 35 hasil karangan siswa sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukan bahwa pemilihan preposisi tunggal menjadi preposisi yang paling banyak ditemukan kesalahan penggunaannya dalam karangan siswa.

Kajian tentang kesalahan preposisi telah banyak dilakukan oleh peneliti (Kurniawati, 2018; Aryanti, 2019; Oktaviani et al., 2019). Sedangkan beberapa peneliti lain mencoba menggabungkan topik preposisi dengan topik lainnya seperti konjunsi (Yudanti, 2017; Pramala, 2017) dan pungtuasi (Sugiarti & Ngaisah). Penulis melihat pada penelitian terdahulu jumlah subjek penelitian yang dilakukan masih terbatas, mayoritas dibawah 50 subjek penelitian. Sehingga menyebabkan jumlah objek penelitian menjadi terbatas pula. Hal ini dapat menyebabkan data pada penelitian kurang mampu terbaca dengan akurat. Selain itu beberapa peneliti cenderung menggunakan topik karangan yang serupa, seperti topik teks eksposisi, biografi, persuasi, narasi. Penelitian dengan topik preposisi telah banyak dilakukan diberbagai tingkat pendidikan. Dari penelitian terdahulu, penulis melihat bahwa penelitian dengan topik preposisi dan konjungsi masih jarang dilakukan khususnya pada tingkat SMK kelas X dengan text negosiasi. Untuk itu penelitian ini dipilih penulis agar mampu menutup *gap* penelitian tersebut.

Khaerudin dalam Kurniawati (2018) menyatakan, preposisi atau kata depan merupakan kata tugas yang berfungsi sebagai unsur pembentuk frasa preposisional. Preposisi terletak di bagian awal frasa dan unsur yang mengikutinya dapat berupa nomina, adjektiva, atau verba. Muslich (2010) menjelaskan bahwa preposisi merupakan salah satu kata tugas yang berfungsi sebagai unsur pembentuk frasa preposional. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa preposisi merupakan gabungan kata yang terletak di depan nomina dan berfungsi sebagai keterangan di dalam kalimat.

Menurut Qomariah (2017), konjungsi merupakan alat untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, kalimat dengan kalimat maupun paragraf dengan paragraf. Sama seperti Alwi, dkk. (2008) memaparkan bahwa konjungsi merupakan kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa atau klausa dengan klausa.

Negosiasi merupakan komunikasi dua arah, antara penjual sebagai komunikator dan pembeli sebagai komunikan. Selain itu, negosiasi juga merupakan proses tawar-menawar dengan cara berunding untuk mencapai kesepakatan kedua belah pihak (Ulinuha, 2013). Dengan kata lain negosiasi adalah sebuah transaksi dimana kedua belah pihak mempunyai hak atas hasil akhir. Maka diperlukan persetujuan dari kedua belah pihak sehingga terjadi proses yang saling memberi dan menerima sesuatu untuk mencapai kesepakatan bersama.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua, yaitu (1) bagaimana penggunaan preposisi pada karangan negosiasi siswa, (2) bagaimana penggunaan konjungsi pada karangan negosiasi siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan preposisi dan konjungsi serta mengkaji kesalahan penggunaannya pada karangan negosiasi. Manfaat penelitian meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada kajian morfologi dalam bahasa Indonesia yang terfokus pada preposisi (kata depan) dan konjungsi (kata hubung). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai bahan masukan dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi preposisi dan konjungsi juga dapat dijadikan sebagai batu loncatan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan siswa mampu membuat karya tulis ataupun karangan lainnya dengan memperhatikan penggunaan preposisi dan konjungsi yang sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Siswa kelas X diambil secara acak (*random sampling)* sebanyak 60 peserta. Pengambilan data terkait dokumen teks yaitu berupa karangan negosiasi yang berlangsung pada semester genap tahun 2021. Adapun data pada penelitian kualitatif ini berupa kesalahan penggunaan preposisi dan konjungsi, dengan sumber data hasil karangan negosiasi.

Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data tulis yang berupa teks negosiasi berupa kesalahan penggunaan preposisi dan konjungsi. Kemudian dengan observasi, peneliti mengamati hasil karangan teks negosiasi karya siswa. Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang berkaitan dalam penelitian. Jumlah penggunaan preposisi disajikan dalam bentuk tabel analisis data. Kemudian dideskripsikan berdasarkan bentuk dan makna dari preposisi yang ditemukan, yaitu *di*, *ke*, *dari*, *daripada*, *untuk*, dan *kepada*. Untuk mempermudah analisis, masing-masing peserta diberikan kode sebagai berikut:

P: Peserta

Angka (1-60): nomor peserta

Misal: P08 berarti (Peserta dengan nomor urut 8)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan dibagi menjadi dua bagian yaitu penggunaan preposisi pada karangan negosiasi dan yang kedua penggunaan konjungsi pada karangan negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 2 Pekalongan.

a. Penggunaan Preposisi Pada Karangan Negosiasi

Penulis menemukan masih 137 penggunaan preposisi dalam 60 karangan negosiasi siswa. Dari 137 ditemukan 113 penggunaan preposisi yang sudah tepat, data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Penggunaan preposisi yang sudah tepat

Jumlah Penggunaan Preposisi		**Penggunaan Preposisi Yang Sudah Tepat**					
Jumlah Total	Benar	(di)	(ke)	(dari)	(daripada)	(untuk)	(kepada)
137	113	53	19	7	1	32	1

Pada tabel 01 preposisi *di-* paling banyak digunakan oleh siswa dan mendapatkan jumlah terbanyak yaitu 53. Kemudian, preposisi *untuk-* memperoleh 32, preposisi *ke-* mendapatkan 20, dan preposisi *dari* memperoleh jumlah 7. Selain itu pada preposisi *daripada* dan *kepada* masing-masing mendapatkan 1 kali penggunaan.

Selanjutnya penulis menemukan dari 136 ditemukan 24 kesalahan penggunaan preposisi, data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Kesalahan Penggunaan Preposisi

Jumlah Penggunaan Preposisi		**Penggunaan Preposisi Yang Sudah Tepat**					
Jumlah Total	Salah	(di)	(ke)	(dari)	(daripada)	(untuk)	(kepada)
137	23	20	3	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 02. ditemukan kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan teks negosiasi siswa. Pada tabel 02 preposisi *di-,* siswa paling banyak melakukan kesalahan dan mendapatkan jumlah terbanyak yaitu 20. Kemudian preposisi *ke-* memperoleh 3. Penulis tidak menemukan kesalahan preposisi *dari, daripada, untuk* dan *kepada* dalam karangan negosiasi.

Preposisi *di-*

Dalam penelitian ini penulis menemukan 53 penggunaan preposisi *di-*. Adapun data yang ditemukan penulis diantaranya sebagai berikut:

"Ini harga paling bagus kak, di toko lain belum tentu dapat harga seperti ini". P07
"Tidak bisa itu mas, di pasar saja satu pasang sudah Rp 40.000 sampai Rp 50.000.-. P11

Pada data P07 dan P11 menunjukan penggunaan preposisi di- sudah tepat, karena menyatakan keberadaan dan digunakan di depan kata benda yang menyatakan tempat. Sehingga penulisan preposisi di- harus dipisah dengan frasa pengikutnya. Preposisi di- pada kalimat PO7 menunjukan frasa benda tak bernyawa, yaitu toko. Sedangkan pada kalimat PO11 preposisi di- diikuti frasa pasar yang menunjukan tempat. Namun, dalam beberapa karangan negosiasi ditemukan kesalahan penggunaan preposisi di-. Dalam penelitian ini penulis menemukan 20 kesalahan penggunaan preposisi di-. Data yang ditemukan penulis diantaranya sebagai berikut:

*"Mba, saya ingin beli baju model rajut, apakah **disini** ada?".* P01
*"Mas, saya ingin beli laptop DELL INSPIRON, apakah **disini** ada?".* P02

Data P01 dan P02 menunjukan kesalahan penggunaan preposisi *di-*, karena menyatakan keberadaan dan digunakan di depan kata benda. Sehingga penulisan preposisi *di-* harus dipisah dengan frasa pengikutnya. Preposisi *di-* pada kalimat PO2 pun belum tepat dalam penulisan *disini*, seharusnya ditulis 'di sini'.

Preposisi ke-

Dalam penelitian ini penulis menemukan 20 penggunaan preposisi *ke-*. Data yang ditemukan penulis diantaranya sebagai berikut:

"Mas, ke pasar senin berapa?". P03
"Okelah bang, saya setuju, antar saya ke Pasar Grosir.". P39

Pada data P03 dan P39 menunjukan penggunaan preposisi *ke-* sudah tepat karena penggunaan preposisi ke- menunjukan arah tujuan dan digunakan di depan kata benda tempat. Namun demikian, tidak semua peserta didik mampu menggunakan preposisi *ke-* dengan tepat. Dari data yang ditemukan, terdapat setidaknya 3 kali kesalahan penggunaan preposisi *ke-*. Berikut ini adalah kesalahan penggunaan preposisi *ke*:

"Kasih diskon lah bu, kan saya sudah berlangganan ke toko ibu". P03
"280 pas saya kasih ke kakak". P12

Data P03 penggunaan preposisi ke- kurang tepat, karena menunjukan arah tujuan dan digunakan di depan kata benda tempat. Seharusnya diganti dengan preposisi di- 'di toko ibu'. Sedangkan pada data P12 kesalahan penggunaan preposisi ke- ditemukan, karena dalam hal ini kedudukan ke- sebaiknya diganti dengan preposisi kepada.

Preposisi dari

Dalam penelitian ini penulis menemukan 7 penggunaan preposisi *dari*. Adapun data yang ditemukan penulis adalah:

*"Iya benar bu, **dari** foto yang ditampilkan saya tertarik ingin melihat fisik mobil secara lebih dekat, sebab berdasarkan foto yang saya lihat kelihatannya mobil ibu masih dalam keadaan bagus."*. P17

*"Yang sedang saja tapi yang terbuat **dari** kain ada?"*. P44

Data P17 dan P44 menunjukan penggunaan preposisi *dari* sudah tepat. Pada data P17 preposisi *dari* merujuk pada sebuah kalimat 'foto yang ditampilkan'. Sedangkan pada data P44 preposisi *dari* menyatakan asal tempat digunakan di muka benda.

Preposisi *daripada*

Dalam penelitian ini penulis menemukan 1 penggunaan preposisi *daripada* yang dapat dilihat dalam data berikut ini:

"Iya ibu karena kualitasnya lebih baik dan dari pusat harganya naik daripada bulan kemarin.". P32

Pada data P32 menunjukan penggunaan preposisi *da*ripada sudah tepat. Pada data P32 preposisi *daripada* merujuk dimana keadaan 'harga naik *daripada* bulan kemarin', yang menyatakan perbandingan antara bulan ini dan bulan kemarin.

Preposisi *untuk*

Dalam penelitian ini penulis menemukan 32 penggunaan preposisi *untuk*. Adapun data yang ditemukan penulis diantaranya adalah:

*"Berapa harganya mas, **untuk** yang warna abu-abu ini?"*. P01

*"Berapa harganya mas **untuk** yang warna hitam ini."*. P04

Data P01 dan P04 menunjukan penggunaan preposisi untuk sudah tepat. Pada data P01 dan P04 preposisi untuk keduanya merujuk pada 'warna ini' yang menyatakan hasil di depan kata benda atau frase benda.

Preposisi kepada

Dalam penelitian ini penulis menemukan 1 penggunaan preposisi kepada yang dapat dilihat pada data berikut ini:

*"Kalau memang itu caranya, saya dan segenap para osis, setuju dengan usulan Ibu Kepala Sekolah, Karena ini kepentingan Pemerintah juga untuk memberikan fasilitas yang baik **kepada** warga sekolah dalam dunia pendidikan."*. P20

Data P20 menunjukan penggunaan preposisi kepada sudah benar. Pada data P20 preposisi kepada merujuk pada 'warga sekolah', karena menyatakan tempat yang dituju digunakan di depan kata benda orang atau yang diorangkan. Sedangkan predikat kalimatnya berupa kata kerja yang mengandung pengertian tertuju terhadap sesuatu.

b. Penggunaan Konjungsi Pada Karangan Negosiasi

Pada penelitian ini penulis menemukan 191 penggunaan konjungsi dalam 60 karangan negosiasi. Dari 191 ditemukan 176 penggunaan konjungsi yang sudah tepat, data tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Jumlah penggunaan konjungsi tepat

Jumlah Penggunaan Konjungsi			Penggunaan Konjungsi yang Sudah Tepat										
Jumlah Total	Benar	(dan)	(dengan)	(atau)	(namun)	(tetapi)	(kalau)	(jika)	(jadi)	(karena)	(akan)	(hingga)	(sampai)
191	174	15	12	5	1	1	84	5	22	13	13	2	1

Berdasarkan Tabel 03. Ditemukan penggunaan konjungsi yang sudah tepat dalam Karangan Negosiasi siswa. Pada tabel 03 konjungsi *kalau* paling banyak digunakan oleh yaitu 84. Kemudian, konjungsi *jadi* memperoleh 22, konjungsi *karena* dan *akan* memperoleh jumlah yang sama yaitu 13. Selanjutnya konjungsi *dan* mendapatkan 15, konjungsi *atau* dan konjungsi *jika* keduanya memperoleh 5, sedangkan pada konjungsi *namun*, *tetapi*, dan *sampai* masing-masing mendapat 1 kali penggunaan.

Penelitian ini penulis menemukan 15 kesalahan penggunaan konjungsi dari 191 data, data tersebut disajikan dalam tabel 04.

Tabel 04. Jumlah kesalahan penggunaan konjungsi

Jumlah Penggunaan Konjungsi		Penggunaan Konjungsi yang Tidak Tepat											
Jumlah Total	Salah	(dan)	(dengan)	(atau)	(namun)	(tetapi)	(kalau)	(jika)	(jadi)	(karena)	(akan)	(hingga)	(sampai)
191	15	-	-	-	-	15	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 04 siswa kurang tepat dalam menggunakan konjungsi *tetapi* yaitu berjumlah 15. Sedangkan pada jenis konjungsi lainnya tidak ditemukan kesalahan penggunaan. Masing-masing konjungsi yang ditemukan penulis dalam data analisis akan dijelaskan sebagai berikut.

Konjungsi *dan*

Berdasarkan penelitian ini penulis menemukan 15 penggunaan konjungsi *dan*. Konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan kata serta untuk menyatakan tambahan. Data yang penulis peroleh dapat dilihat seperti contoh dibawah ini:

*"Oh itu harganya 250ribu. Spesifikasinya juga sudah dilengkapi dengan banyak fitur. Diantaranya sudah anti air, resleting anti rusak **dan** juga bonus rain cover."* P31

*"Tadi malam aku sibuk menyiapkan peralatan **dan** bahan pratikum biologi. Aku kelelahan seharian mencari jangkrik".* P32

Pada data P31 dan P32 menunjukan penggunaan konjungsi dan sudah tepat, karena konjungsi dan digunakan untuk menghubungkan atau menyatakan tambahan. Konjungsi dan pada kalimat P31 menyatakan tambahan dari fitur produk yang ditawarkan. Sedangkan pada kalimat P32 konjungsi dan menghubungkan antara menyiapkan peralatan 'dan' bahan pratikum.

Konjungsi *dengan*

Berdasarkan penelitian ini penulis menemukan 12 penggunaan konjungsi *dengan*. Konjungsi *dengan* digunakan di antara 2 buah kata benda dalam sebuah frasa. Adapun data yang ditemukan penulis sebagai berikut:

"Kalau memang itu caranya, saya dan segenap para osis, setuju dengan usulan Ibu Kepala Sekolah, Karena ini kepentingan Pemerintah juga untuk memberikan fasilitas yang baik kepada warga sekolah dalam dunia pendidikan". P23

"Begini saja, kamu menyalin PR yang telah aku kerjakan, tapi dengan syarat kamu harus memberikan beberapa jangkrikmu kepadaku". P32

Data P23 dan P32 menunjukan penggunaan konjungsi *dengan* sudah tepat, karena konjungsi 'dengan' untuk menggabungkan dua klausa atau lebih yang memiliki hubungan bertingkat.

*"Iya, saya ingin bertemu **dengan** kepala bagian kredit".* P38
*"Rp.350.000 kak mereknya pedro, kebetulan stoknya tinggal 1 karena cepet habis, spesifikasinya juga dilengkapi **dengan** banyak fitur, diantaranya sudah anti air, resleting anti rusak, dan lain-lain".* P41

Data P38 dan P41 menunjukan penggunaan konjungsi *dengan* sudah tepat, karena konjungsi 'dengan' untuk menggabungkan dua klausa atau lebih dalam sebuah kalimat. Pada data P38 konjungsi *dengan* menggabungkan frasa dalam satu kalimat. Sedangkan, pada data P41 konjungsi *dengan* menguhubungkan klausa *spesifikasi* dan banyak *fitur yang ditawarkan*.

Konjungsi *atau*

Berdasarkan penelitian ini penulis menemukan 5 penggunaan konjungsi *atau* seperti pada contoh berikut:

*"Ini jantan **atau** betina mas.".* P01
*"Iya ada, mau yang besar **atau** yang kecil?".* P44

Data P01 dan P44 penggunaan konjungsi *atau* sudah tepat, karena pada data P44 konjungsi 'atau' digunakan pada dua buah kata sifat yang maknanya berlawanan merujuk pada sebuah 'jantan atau betina'. Sama halnya dengan data P44 merujuk pada kalimat 'mau yang besar *atau* yang kecil'.

Konjungsi *namun*

Berdasarkan penelitian ini penulis menemukan 1 penggunaan konjungsi *namun*. Adapun data yang ditemukan penulis adalah:

"Ya, kami bisa bekerjasama dengan perusahaan anda. Namun sebelum itu saya ingin tahu kira-kira berapa potong kayu yang anda butuhkan?". P46

Penggunaan konjungsi 'namun' pada data P46 sudah sesuai, karena menghubungkan pernyataan bertentangan diantara dua kalimat. Merujuk pada alimat pertama berisi suatu pernyataan 'kami bisa bekerjasama dengan perusahaan anda' sedangkan kalimat kedua berisi hal yang kontras dengan pernyataaan pada kalimat pertama 'sebelum itu saya ingin tahu kira-kira berapa potong kayu yang anda butuhkan?'.

Konjungsi *tetapi*

Konjungsi tetapi digunakan apabila memiliki pernyataan yang kontras. Dalam penelitian ini, penulis menemukan 1 penggunaan konjungsi *tetapi* yang dapat dilihat sebagai berikut:

*"Maaf sebelumnya, **tetapi** kan jumlah pinjaman bapak terlalu besar. Bagaimana jika pihak bank memberi 200 juta?".* P38

Pada data P38 penggunaan konjungsi tetapi sudah benar, karena dua buah klausa yang subjeknya memiliki identitas sama sedangkan predikatnya berupa dua pernyataan yang kontras. Namun demikian, masih terdapat keslahan penggunaan konjungi tetapi pada kerangan negosiasi sejumlah 15 kesalahan. Adapun data yang ditemukan penulis diantaranya:

*"Bagus sih mbak. **Tapi** harganya masih bisa kurang ngga mbak? Bagaimana kalau Rp 125.000 saja?".* P07
*"Yaudah, saya beli 2 **tapi** Rp. 50000 aja ya pak".* P16

Konjungsi tetapi digunakan untuk menggabungkan dua klausa yang berkedudukan setara. Namun, data P07 dan P16 menggunakan bahasa yang tidak baku tapi dan seharusnya diganti dengan kata 'tetapi'. Kemudian supaya tidak ambigu ditambah dengan frasa 'harga' sebelum nominal Rp 5000. Sehingga pada kalimat PO2 menjadi "Yaudah, saya beli 2 tetapi harganya Rp. 50000 aja ya pak".

Konjungsi *kalau*

Berdasarkan penelitian ini penulis menemukan 84 penggunaan konjungsi *kalau*. Jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan tipe konjungsi lainnya. Adapun data yang ditemukan penulis diantaranya adalah:

*"Mahal sekali kainnya, gimana **kalau** Rp.180.000?".* P39

*"Belum bisa bu, karena ini batik motif keraton dan batik tulis jadi belum bisa **kalau** harga segitu".* P39

Pada penggunaan konjungsi kalau di data P39 sudah tepat, karena konjungsi 'kalau' untuk menggabungkan dua klausa atau lebih (hubungan syarat). Pada data P39, konjungsi kalau menjadi syarat yang merujuk pada kalimat 'batik motif keraton dan batik tulis'.

Konjungsi *jika*

Berdasarkan penelitian ini penulis menemukan 5 penggunaan konjungsi *jika*. Konjungsi *jika* termasuk kedalam konjungsi syarat. Contoh data pada penggunaan konjungsi *jika* dapat dilihat seperti dibawah ini:

*"**Jika** boleh tau berapa harganya ya?".* P03

*"Bagaimana **jika** 700 potong, apakah bisa?".* P46

Pada data P03 dan P46 penggunaan konjungsi *jika* sudah tepat, karena konjungsi 'jika' untuk menggabungkan dua klausa atau lebih (hubungan syarat) dan merupakan jenis konjungsi subordinatif.

Konjungsi *jadi*

Berdasarkan penelitian ini penulis menemukan 22 penggunaan konjungsi *jadi* pada karangan teks negosiasi siswa.

*"nggak bisa kurang ya bu? **Jadi** 20.000 saja.".* P48

*"nggak bisa mba sudah harga pasarannya saya turunkan **jadi** 23.000* kalo *mbanya mau.".* P48

Pada data P48 menunjukan penggunaan konjungsi *jadi* sudah tepat, karena konjungsi 'jadi' merupakan kata penghubung yang menyatakan akibat atau hasil. Terlihat pada data P48, harga yang ditawar jauh dari pasaran, sehingga mengakibatkan harga menjadi Rp23.0000. Hal ini menunjukan konjungsi *jadi* menyatakan akibat/ hasil.

Konjungsi *karena*

Berdasarkan penelitian ini penulis menemukan 13 penggunaan konjungsi *karena*. Konjungsi *karena* digunakan untuk mengubungkan antara peryataan dengan alasan.

*"Kalau memang itu caranya, saya dan segenap para osis, setuju dengan usulan Ibu Kepala Sekolah, **karena** ini kepentingan Pemerintah juga untuk memberikan fasilitas yang baik kepada warga sekolah dalam dunia pendidikan.".* P23

*"Maaf sebelumnya, belum bisa harga segitu, **karena** harga segitu akan gunakan untuk menyewa fasilitas".* P26

Data P23 dan P26 menunjukan penggunaan konjungsi *karena* sudah tepat. Konjungsi *karena* digunakan untuk menguhubungkan pernyataan alasan. Pada data P23 konjungsi '*karena*' menjadi

penghubung antara usulan kepala sekolah dengan kondisi fasilitas di dunia pendidikan. Sedangkan pada P26 konjungsi *karena* digunakan sebagai alasan bahwa pedagang tidak bisa menurunkan harga.

Konjungsi *akan*

Berdasarkan penelitian ini penulis menemukan 13 penggunaan konjungsi *akan*. Adapun data yang ditemukan penulis sebagai berikut:

*"Maaf sebelumnya, belum bisa harga segitu, karena harga segitu **akan** digunakan untuk menyewa fasilitas".*

"70.000 aja gimana? aku **akan** mengajak teman"ku untuk bergabung". P02

Pada data P02 menunjukan penggunaan konjungsi *akan* sudah tepat, karena menunjukan objek yang digunakan dalam kalimat berpredikat kata kerja (sikap batin). Merujuk pada sebuah kalimat 'mengajak teman"ku untuk bergabung', namun penulisan yang benar seharusnya seharusnya teman-teman tidak disingkat.

Konjungsi *hingga*

Penulis menemukan 2 penggunaan konjungsi *hingga* dalam penelitian ini. Jika dibandingkan dengan konjungsi *akan,* jumlah penggunaan konjungsi *hingga* jauh lebih sedikit.

"Enak saja! aku sudah berjuang seharian mencari si jangkrik-jangkrik ini hingga melupakan PR ku". P32

"Kenapa tidak rela. Kamu dapet salinan Prku dan aku mendapat beberapa jangkrik darimu. Aku juga lelah menyelesaikan PR ini hingga berangkat kesiangan". P32

Konjungsi hingga digunakan utuk menghubungkan kalimat majemuk dengan kedudukan bertingkat dan untuk merujuk kalimat penyebab. Pada data P32 penutur menjelaskan bahwa dia seharian sudah mencari jangkrik, hal itu menyebabkan penutur lupa mengerjakan PR. Maka penggunaan konjungsi *hingga* merujuk pada penyebab melupakan PR sudah tepat.

Konjungsi *sampai*

Berdasarkan penelitian ini penulis menemukan 1 penggunaan konjungsi *sampai*. Siswa telah mampu menggunakan konjungsi *sampai* dengan tepat meskipun jumlah yang ditemukan penulis relatif sedikit.

*"Baiklah, saya akan menambahkannya menjadi 600 potong dan maaf tidak bisa lebih lagi kami hanya mampu **sampai** angka tersebut.".* P46

Pada data P46 menunjukan penggunaan konjungsi *sampai* sudah tepat. Pada data P46 konjungsi *sampai* merujuk keadaan '***sampai*** angka tersebut', karena menjelaskan hubungan waktu antara dua hal atau peristiwa baik yang sederajat atau tidak sederajat.

PEMBAHASAN

Keterampilan menulis menjadi hal penting bagi semua orang terutama bagi siswa. Mulai dari menuangkan ide hingga menggabungkan kata menjadi kalimat, dan menggabungkan kalimat menjadi sebuah paragraf yang padu. Keterpaduan antar kalimat pasti tidak dapat dipisahkan dengan preposisi dan konjungsi. Namun sayangnya, masih terdapat siswa yang belum memahami bagaimana menggunakan preposisi dan konjungsi dengan benar. Penelitian dengan topik kesalahan penggunaan preposisi dan konjunsi pada karangan siswa telah banyak dilakukan oleh peneliti (Aryanti, 2019; Yudanti, 2017; Oktaviani et al, 2019; Kurniawati, 2018; Sugiarti & Ngaisah, 2019; Sana Pramala, Y, 2017). Beberapa peneliti juga telah mengkaji penggunaan preposisi dan konjungsi pada surat kabar ataupun jurnal ilmiah (Setiawati, S., & Pratiwi, H. A., 2015; Qomariyah, Siti et al, 2015; Astuti, 2015). Penggunaan preposisi dan konjungsi menjadi salah satu hal penting dalam sebuah karangan atau teks.

Hal ini disebabkan karena preposisi dan konjungsi memiliki fungsi/ peran masing-masing seperti fungsi sebab, akibat, ataupun arah tujuan.

Pada penelitian ini Penulis menemukan dari 137 penggunaan preposisi pada karangan negosiasi ditemukan 23 kesalahan penggunaan preposisi yaitu preposisi *di-* (n= 20) dan preposisi *ke-* (n=3). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2019) yang menemukan bahwa preposisi *di-* menjadi kesalahan preposisi paling sering ditemukan dalam sebuah karangan yang dibuat oleh siswa. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firman, F (2020) tentang kesalahan penggunaan preposisi. Dimana preposisi *di* dan preposisi *ke* menjadi preposisi paling banyak ditemukan kesalahan penggunannya dalam sebuah karangan. Sainik, P.C., & Zamzani, Z. (2015) juga menjelaskan bahwa preposisi *di* sering tertukar dengan preposisi *ke* ataupun kurang cermat dalam penulisan preposisi *di*. Pada penelitian ini, penulis juga menemukan bahwa siswa kurang teliti ketika menulis preposisi *di.* Preposisi *di* yang seharusnya dipisah justru digabung dengan kata berikutnya.

Penulis menemukan mayoritas siswa dapat menggunakan konjungsi dengan tepat. Dari 191 data konjungsi, 174 penggunaan konjungsi sudah benar. Konjungsi tersebut yaitu: *dan, dengan, atau, namun, tetapi, kalau, jika, jadi, karena, akan, hingga, sampai*. Penulis hanya menemukan 15 kesalahan penggunaan konjungsi *tetapi*. Seperti yang sudah dibahas pada hasil penelitian, konjungsi *tetapi* digunakan untuk menggabungkan dua klausa yang berkedudukan setara. Pada data penelitian ditemukan bahwa peserta didik cenderung menggunakan kata tidak baku dan kurang cermat dalam penulisan konjungsi. Konjungsi yang seharusnya ditulis '*tetapi'* hanya ditulis '*tapi'*. Hal demikian didukung oleh penelitian H. Fau, A. Laia, & K. Ndruru (2021) yang meneliti tentang kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan argumentasi. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa siswa kurang tepat dalam menempatkan konjungsi *tetapi.* Astuti (2015) menjelaskan bahwa ketidakcermatan dalam penulisan menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan penggunaan konjungsi.

Berdasarkan wawancara penulis dengan peserta didik, ditemukan bahwa menulis sebuah karangan menjadi salah satu kegiatan yang sulit dilakukan. Hal ini disebabkan karena siswa merasa kesulitan untuk merumuskan ide kedalam tulisan. Selain itu, siswa juga mengaku kurang menguasai aturan penggunaan preposisi dan konjungsi meskipun Bahasa Indonesia adalah bahasa ibu yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sana Pramala, Y (2017) yang menjelaskan bahwa kesalahan siswa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah siswa kurang memahami aturan penggunaan preposisi dan konjungsi, kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis serta kurangnya ketelitian siswa dalam menulis. Kondisi demikian dapat diperparah apabila minat baca siswa rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alifa, N., & Setyaningsih, N. (2020) yang menyatakan bahwa menyimak dan membaca dapat mempengaruhi keterampilan menulis. Oleh sebab itu, upaya yang komprehensif perlu dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa untuk meningkatkan penguasaan kaidah Bahasa Indonesia terutama pada materi preposisi dan konjungsi sehingga keterampilan menulis siswa menjadi lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih terdapat penggunaan preposisi dan konjungsi yang sudah tepat dan belum tepat penggunaannya di dalam karangan negosiasi yang dibuat oleh siswa. Adapun penggunaan preposisi yang masih cenderung belum tepat penggunaannya adalah preposisi *di-* dan preposisi *ke*. Dari 73 preposisi *di-* yang ditemukan, hanya terdapat 53 yang sudah tepat dan ditemukan kesalahan penggunaan preposisi *di* sebanyak 20. Sedangkan dari 21 preposisi *ke* yang ditemukan, terdapat 3 penggunaan yang belum tepat. Pada penelitian ini penulis menemukan penggunaan preposisi yang sudah tepat ialah preposisi *di*, *ke*, *dari*, *daripada*, *untuk*, *kepada*. Preposisi *di-* paling banyak digunakan oleh siswa dan mendapatkan jumlah terbanyak yaitu 53. Kemudian, preposisi *untuk-* memperoleh 32, preposisi *ke-* mendapatkan

20, dan preposisi *dari* memperoleh jumlah 7. Selanjutnya pada preposisi *daripada* dan *kepada* masing-masing mendapatkan 1 kali penggunaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alifa, N., & Setyaningsih, N. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(2), 98-103. https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i2.39634.

Alwi, Hasan. (2003) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.

Astuti, S.B. (2015). Ketidakefektifan Kalimat dalam Jurnal Ilmiah LIngustik Indonesia Edisi Tahun 2013. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi,* 65 (2), 45-51.

Aryanti. (2019). *Penggunaan Preposisi pada Karangan Eksposisi siswa kelas XI MA Muhammadiyah Gantung Belitung Timur*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Renika Cipta

Firmansyah, F. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi Dan Konjungsi Dalam Penulisan Naskah Pidato Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parado Kabupaten Bima. *Doctoral dissertation*. Universitas Mataram.

H. Fau, A. Laia, & K. Ndruru. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dalam Karangan Argumentasi. *Jurnal Education and Development*. vol. 9. no 2. pp. 626-630.

Kurniawati. (2018). *Penggunaan Tujuh Preposisi dalam Karangan Persuasi Siswa kelas VIII SMP Negeri 87 Jakarta* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Muslich. (2010). *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Bandung: PT Refika Aditama

Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi, P. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Mipa (Studi Kasus Di Sma Negeri 4 Surakarta). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *6*(1), 94. https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37657

Qomariah. (2017). *Konjungsi Koordinatif dan Konjungsi Subordinatif dalam Kolom Utama Koran Padang Express*.

Qomariyah, S., Sinaga, M., & Charlina, C. (2015). *Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kabar Kompas* (Doctoral dissertation, Riau University).

Sana Pramala, Y. (2017) Kesalahan Penggunaan Preposisi Dan Konjungsi Pada Teks Cerita Ulang Biografi Karya Siswa Kelas XI SMKN 5 Jember. *Sekripsi. Jember: Universitas Jember*

Sainik, P.C., & Zamzani, Z. (2015). Analisis Kesalahan Kalimat pada Karangan Berbahasa Indonesia Mahasiswa di Jawaharal Nehru University New Delhi, India. *LingTera,* 2 (1), 51-60.

Sari, W. N. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Magetan. *Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret*.

Setiawati, S., & Pratiwi, H.A. (2015). Aspek Kohesi Konjungsi dalam Wacana Opini pada Majalah Tempo dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia V1.* i1, 45, 56.

Sugiarti, R., & Ngaisah, S. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi Dan Pungtuasi Dalam Karangan Narasi Siswa. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, *10*(2), 125. https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1284

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Ulinuha. (2013). *Tinjauan pustaka kemampuan negosiasi*. 10–27.

Yudanti. (2017). *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi pada Karangan Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonogiri* [Universitas Sanata Dharma Yogyakarta]. https://ci.nii.ac.jp/naid/40021243259/

10% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 8% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Rodiya Sugiarti, Siti Ngaisah. "ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN P... Crossref	1%
2	Universitas Negeri Jakarta on 2021-03-04 Submitted works	<1%
3	Ridwan Ridwan. "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP... Crossref	<1%
4	Universitas Pendidikan Indonesia on 2013-10-07 Submitted works	<1%
5	Sriwijaya University on 2019-08-05 Submitted works	<1%
6	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2020-... Submitted works	<1%
7	Universitas Diponegoro on 2020-09-07 Submitted works	<1%
8	Universitas Pendidikan Indonesia on 2014-05-23 Submitted works	<1%
9	Universitas Pendidikan Indonesia on 2015-06-10 Submitted works	<1%

10	Universitas Pendidikan Indonesia on 2017-06-04 Submitted works	<1%
11	Daegu Gyeongbuk Institute of Science and Technology on 2020-05-03 Submitted works	<1%
12	Rian Yoana, Oding Supriadi, Sahlan Mujtaba. "Ragam Konjungsi pada R... Crossref	<1%
13	iGroup on 2016-11-06 Submitted works	<1%
14	Universitas Negeri Jakarta on 2017-08-02 Submitted works	<1%
15	iGroup on 2012-08-01 Submitted works	<1%
16	Agia Seriana Yusadinata, Amir Machmud, Budi Santoso. "Pengaruh Pe... Crossref	<1%
17	Monika Puspita Sari, Bambang Djunaidi, Supadi Supadi. "KONJUNGSI ... Crossref	<1%
18	Silvia Ratna Juwita, Nia Puspita Hapsari. "KESALAHAN BERBAHASA P... Crossref	<1%
19	Syamsul Ghufron, Lia Fitri Sri Adiyati, Markub Markub. "Kesalahan Ejaa... Crossref	<1%
20	Universitas Pendidikan Indonesia on 2016-06-03 Submitted works	<1%
21	Ermira Nilansari Putri, Laili Etika Rahmawati. "Fungsi Eufemisme dan ... Crossref	<1%

22	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II on 2021-11-29 Submitted works	<1%
23	Shirfi Wimaya, Ahmad Ridwan, Sigit Winarto. "Modifikasi Beton Fc 9,8 ... Crossref	<1%
24	Sriwijaya University on 2019-08-12 Submitted works	<1%
25	Syamsul Ghufron. "Kesalahan Kalimat Pembelajar Bahasa Indonesia: S... Crossref	<1%
26	Universitas Negeri Jakarta on 2017-01-31 Submitted works	<1%
27	Universitas Negeri Jakarta on 2021-07-30 Submitted works	<1%
28	Universitas Pendidikan Indonesia on 2015-07-06 Submitted works	<1%
29	Universitas Warmadewa on 2017-09-05 Submitted works	<1%
30	Yusvita Nena Arinta. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara ... Crossref	<1%